



BUKU PANDUAN
TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENDRATASIK

Oleh:
Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
bersama Tim Penyusun

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014



BUKU PANDUAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Penyusun::

Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.

Anggota Tim:

Drs. Wimbrayardi, M.Sn.

Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.

Editor:

Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

JURUSAN SENDRTASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

BUKU PANDUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

© **Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Kampus Selatan, FBS Universitas Negeri Padang
Jalan Belibis Air Tawar, Padang – Sumatera Barat 25131 Indonesia
Telp. (0751) 7053363
<http://sendratasik.fbs.unp.ac.id>

Hak Cipta © 2014 **Penerbit Sukabina**

Penyusun : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.

Anggota Tim : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
Dra. Desfiarni, M.Hum.

Editor : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Desainer Sampul : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.

Percetakan : Sukabina Press

Alamat Percetakan : Jalan Prof. Dr. Hamka No. 29 Padang – Sumatera
Barat, Indonesia
Telp. (0751) 983377
e-mail: sukabina@yahoo.com

Cetakan Ke- : 1
Tahun : 2014

© **HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Sukabina Press

This publication is copyright. No reproduction of any part may take place without the written permission of Sukabina Press

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT., karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, tim penyusun Buku Panduan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Sendratasik telah dapat menghadirkan buku ini di tengah-tengah kita, sebagai salah satu upaya membantu mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik FBS UNP menuliskan hasil penelitian skripsi dan laporan karya seni untuk menyelesaikan studinya.

Buku ini berisi berbagai hal yang berkaitan dengan standar penulisan dan pelaporan tugas akhir mahasiswa Prodi Sendratasik, terutama yang berkenaan dengan sistematika penulisan dan prosedur administrasi penyelesaian tugas akhir itu sendiri sebagaimana yang sudah berlaku di Program Studi Pendidikan Sendratasik.

Demikianlah hal ini disampaikan. Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi mahasiswa pengguna dan kita semua.

Padang, 21 September 2014

**Ketua Prodi Sendratasik
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : PERSYARATAN, BAHAN, DAN TEKNIK PENULISAN	2
BAB III : PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN TUGAS AKHIR	9
LAMPIRAN :	30

BAB I**PENDAHULUAN****A. Landasan Pemikiran**

1. Statuta Universitas Negeri Padang (UNP) antara lain menjelaskan bahwa tujuan UNP adalah memelihara, mengembangkan, menciptakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dapat mensejahterakan individu dan masyarakat serta mendukung pembangunan nasional melalui berbagai kegiatan akademik dan penelitian yang relevan. Ditegaskan pula bahwa UNP juga bertujuan ingin mewujudkan keunggulan dalam bidang kependidikan melalui upaya-upaya pengembangan pendidikan akademik dan atau profesional, keilmuan dan unsur-unsur terkait dan dengan komitmen untuk merespon segala permasalahan pendidikan dan kehidupan secara kreatif, inovatif, dan berkeadilan.
2. UNP memiliki fungsi antara lain melaksanakan dan mengembangkan pendidikan tinggi serta melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni.
3. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika ikut bertanggungjawab dalam upaya memelihara, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui kegiatan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, terutama sebagai tugas akhir saat mengakhiri studinya pada program dan jenjang tertentu di UNP.
4. Untuk melakukan kegiatan penelitian dan penyusunan karya ilmiah tersebut bagi mahasiswa perlu adanya pedoman tugas akhir.

B. Batasan dan Bentuk Tugas Akhir (TA)**1. Batasan**

Tugas Akhir adalah karya tulis mahasiswa yang menunjukkan kulminasi proses berpikir ilmiah, kreatif, integratif, dan sesuai dengan disiplin ilmunya yang disusun untuk memenuhi persyaratan kebulatan studi dalam program diploma dan Strata 1 (S1) baik program kependidikan dan non-kependidikan yang ada di lingkungan UNP

2. Bentuk

- a. Bentuk tugas akhir dapat berupa skripsi atau bukan skripsi.

- b. Skripsi adalah laporan hasil penelitian yang ditulis mahasiswa sebagai salahsatu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan.
- c. Tugas Akhir Bukan Skripsi adalah tugas yang ditulis mahasiswa yang juga merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, dapat berbentuk:
- d. Karya proyek akhir atau Karya Cipta seni adalah produk yang menekankan pada penemuan, pengembangan, aplikasi, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang bersifat terapan dan praktis, berupa produk karya seni, yang disertai dengan deskripsi ilmiah tentang karya tersebut.

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir memberi kesempatan kepada mahasiswa agar dapat memformulasikan ide, konsep, pola pikir dan kreativitasnya yang dikemas secara terpadu dan komprehensif seta dapat mengkomunikasikan dalam format yang lazim digunakan dikalangan masyarakat ilmiah.

BAB II**PERSYARATAN, BAHAN,
DAN TEKNIK PENULISAN****A. Persyaratan Administratif Pengusulan Judul Tugas Akhir**

Mahasiswa yang mengajukan usulan judul tugas akhir harus memenuhi persyaratan sebagai berikut;

1. Terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa pada semester di saat judul diusulkan.
2. Telah lulus sedikitnya 100 sks sebagai syarat bagi Mahasiswa S-1 Program Studi Sendratasik.
3. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00 mendapat rekomendasi dari Pimpinan Jurusan/Program Studi Sendratasik.
4. Telah lulus mata kuliah prasyarat tugas akhir, seperti Metodologi Penelitian, Komposisi Musik dan Koreografi Tari

B. Bahasa

Tugas Akhir ditulis dengan Bahasa Indonesia baku atau bahasa lain yang ditetapkan oleh Jurusan/ Program Studi Sendratasik.

C. Teknik Penulisan

Mahasiswa penyusun TA harus melaksanakan ketentuan pengetikan dan cara penulisan.

1. Pengetikan**1) Kertas dan ukuran**

Naskah TA diketik pada kertas HVS ukuran kuarto (12,5 cm x 28 cm) dengan berat 80 gram. Kertas berwarna putih dan diketik tidak timbal balik. Apabila digunakan kertas khusus, seperti kertas millimeter. Untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, dan sejenisnya, boleh diluar batas ukuran dan dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2) Sampul

Sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik bening. Warna sampul

sesuai dengan warna dasar bendera fakultas Bahasa dan Seni yaitu warna ungu.

3) Spasi

Jarak antara dua baris pengetikan TA adalah dua spasi. Khusus untuk nama bab, judul tabel, dan judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara dua pustaka diketik dalam dua spasi.

4) Batas Tepi

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut;

Tepi atas	: 4 cm	Tepi bawah	: 3 cm
Tepi kiri	: 4 cm	Tepi kanan	: 3 cm

5) Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai pada ketukan ke-enam dari tepi kiri.

6) Bab, Sub-sub, dan Anak Sub-bab

- Nama bab diketik dengan huruf kapital dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab ditulis dengan huruf Romawi dan ditulis ditengah-tengah kertas diatas nama bab.
- Sub-bab dan Nomor Sub-bab dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital. Nomor sub-bab ditulis dengan huruf kapital.
- Anak sub-bab dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital. Nomor anak sub-bab ditulis dengan angka Arab.

7) Penggunaan Huruf

Naskah diketik dengan menggunakan salahsatu jenis huruf Roman atau Arial ukuran 12.

2. Cara Penulisan

a) Penomoran

1) Penomoran Halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas, dua spasi atau 1 cm diatas baris pertama teks. Nomor halaman menggunakan angka Arab, dimulai dari bab pendahuluan. Halaman-halaman sebelumnya seperti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil. Khusus untuk halaman yang memuat judul bab, nomor halaman

diletakkan ditengah bawah halaman, dua spasi atau 1 cm dibawah baris terakhir.

2) Penomoran Matematis

Jika didalam TA terdapat sejumlah persamaan matematis, penomoran menggunakan angka Arab yang dituliskan diantara tanda kurung dan diacu dalam teks.

b) Huruf Miring (*Italics*)

Huruf miring digunakan untuk:

- 1) Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain.
- 2) Istilah kosakata atau kalimat dalam bahasa asing yang masuk ke dalam teks.
- 3) Huruf, kosakata, frase atau kalimat sebagai aspek linguistik dan
- 4) Huruf yang digunakan untuk simbol-simbol dalam statistika atau Aljabar.

c) Penyajian Tabel dan Gambar

1) Tabel

- a) Penulisan kata tabel dimulai dari tepi kiri, diikuti nomor tabel, dan diteruskan dengan nama tabel.
- b) Nomor tabel menggunakan angka arab, ditulis secara urut tanpa memperhatikan dalam bab mana tabel disajikan.
- c) Tabel dibedakan dalam dua macam yaitu tabel dalam teks dan tabel dalam lampiran. Tabel dalam lampiran menggunakan urutan penomoran tersendiri, tidak menyambung nomor tabel dalam teks.
- d) Setiap tabel harus disajikan pada halaman yang sama, meskipun harus memodifikasi ukuran huruf.
- e) Tulisan tabel, nomor tabel dan nam tabel diletakkan di atas tabel.
- f) Jika tabel dikutip dari suatu sumber maka dibawah tabel dituliskan referensinya.

2) Gambar

Gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema dan yang sejenisnya. Penyajian gambar mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulisan gambar, nomor gambar dan nama gambar diletakkan dibawah gambar

- b) Nomor gambar ditulis menggunakan angka Arab, ditulis secara urut tanpa memperhatikan dalam bab mana gambar disajikan.
- c) Setiap gambar disajikan dalam halaman yang tidak terpisah.
- d) Jika gambar dikutip dari suatu sumber maka di bawah gambar dituliskan referensinya

d) Pengutipan

1) Kutipan Langsung

- a) Kutipan langsung yang terdiri dari lima baris atau lebih, diketik dengan jarak satu spasi, dimulai lima ketukan dari margin kiri.

Contoh:

Menurut Mulyasa (2006: 27)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, ke- mahan, minat, dan perhatian yang berbeda- beda. Latar belakang keluarga, latar bela- kang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam akti- vitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompe- tensinya. Guru seharusnya dapat meng- identifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pem- belajaran.

Contoh lain:

Menurut Yuyun (1986: 147)

Secara mudah maka kita dapat mengatakan bahwa teori adalah pengetahuan ilmiah yang memberikan penjelasan tentang "mengapa" suatu gejala-gejala terjadi se- dangkan hukum memberikan kemampuan kepada kita untuk meramalkan tentang "apa" yang mungkin terjadi. Pengetahuan ilmiah dalam bentuk teori dan hukum ini merupakan "alat" yang dapat kita gunakan untuk mengontrol gejala alam.

- b) Kutipan langsung yang panjangnya kurang dari lima baris, dimasukkan dalam teks, diketik dua spasi seperti ketikan teks, dan diawali serta

diakhiri dengan tanda petik (“.....”).

Contoh:

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006: 26) yang mengatakan bahwa” peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh”.

- c) Kutipan langsung dapat juga dilakukan dengan menghilangkan beberapa bagian dari kalimat, maka pada bagian kalimat yang dihilangkan tersebut diberi titik sebanyak tiga buah (...)

Contoh:

Pendapat lain dikemukakan oleh Indrayuda (2013: 81) “bahwa fungsi tari secara hakikatnya ada dua yaitu fungsi tari mengikat dan tidak mengikat. Fungsi tari yang tidak mengikat... banyak ditemukan di Minangkabau. Fungsi tari mengikat lebih banyak ditemukan dalam kebudayaan jawa dan Bali, sehingga ritual adat sering terkait langsung dengan kehadiran pertunjukan tari dalam proses acara tersebut”.

- d) Kutipan langsung dapat pula dilakukan dengan menghilangkan satu kalimat atau lebih, maka bagian dari kalimat yang dihilangkan itu diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris.

Contoh:

Menurut Farida (2000: 131)

Analysis cost benefit merupakan alternatif analisis yang baik dengan membandingkan biaya dan manfaatnya bila dibandingkan dengan uang.

.....

.....Manfaat pendidikan sering diterjemahkan menjadi apa yang akan diperoleh atau ke dalam uang yang harus dibayar untuk pelayan pendidikan.

- e) Kutipan langsung dapat pula dilakukan dengan memberikan penjelasan tambahan atau menggarisbawahi pada bagian tertentu yang dianggap penting, maka pengutip harus memberikan keterangan. Keterangan yang diberikan tersebut ditulis diantara dua kurung.

Contoh:

Mulyasa (2006: 49) mengemukakan bahwa “Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalaman bekerja, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya”

(garis bawah dari pengutip).

2) Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Pengutip hanya mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip dalam kalimat yang disusun sendiri oleh pengutip. Kutipan tersebut ditulis dua spasi.

Contoh:

Menurut Mulyasa (2006: 69-92) “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks yang terdiri dari delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan”

3) Penulisan Sumber Pengutipan

a) Cara Menulis Sumber Kutipan

Sumber tulisan langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit dan nomor halaman yang dikutip.

Contoh:

Yuyun (1986: 123) mengemukakan “Teori merupakan suatu abstraksi intelektual dimana pendekatan secara rasional digabungkan dengan pengalaman empiris”

Menurut Mulyasa (2006: 36) “Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah”.

b) Cara Menulis Nama Pengarang Orang Asing. Penulisan nama pengarang orang asing adalah dengan mendahulukan nama belakangnya.

Contoh:

Kutipan yang diambil dari buku yang dikarang oleh Benyamin S. Bloom

dan J.T. Hastings, 1971, maka cara penulisan sumbernya dalam kutipan adalah:

Menurut Bloom dan Hasting (1971: 15 – 17)

- c) Cara Menulis Nama Pengarang orang Indonesia Kutipan yang diambil dari buku yang dikarang oleh Yuyun S. Suria Sumantri (1986: 145) maka cara penulisan sumbernya dalam kutipan adalah:

Yuyun (1986: 145) mengemukakan bahwa

e. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka dapat diikuti aturan berikut ini. Butir-butir pustaka diurutkan secara alfabetis menurut nama pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut. Apabila pemilik nama tersebut berperan sebagai penyunting buku, di belakang nama- nya diberi tanda (ed).

1) Penulisan Buku

Penulisan mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, tempat penerbitan, dan nama penerbit. Penulisan nama pengarang di-awali dengan nama akhir pengarang, yaitu nama keluarga (*Surname*). Nama lain atau huruf singkatannya (*initials*) ditulis dibelakang nama akhir tadi dan dipisahkan dengan koma. Inisial ditandai dengan titik di belakangnya.

Contoh:

- a) Buku dengan pengarang satu orang

Oliva, Peter F. (1992). *Developing the Curriculum*. 3rd. ed. New York: Harper Collins. Susilo Prawiwardoyo (1996). *Meteorologi*. Bandung: ITB.

- b) Buku dengan pengarang dua orang

Strunk, W., Jr., & E.B. White, (1979). *The Elements of Style*. 3rd. ed. New York: Macmillan.

Paul, Richard & Elder, Linda. (2001). *Critical Thinking*. New York: Prentice Hall.

- c) Buku dengan pengarang tiga orang

Nadler, D., M.K. Gerstein, & R.B. Shaw (1992). *Organizational*

Architecture: Design for Changing Organizations. San Francisco: Jossey-Bass.

Beer, M., Einstant, R.A., & spector, B. (1990), *The Critical Path to Corporate Renewal*. Boston: Harvard Bussiness School Press.

d) Buku dengan pengarang lebih dari tiga orang

Mohran, A.M. *et al.* (1989). *Large-scale Organizational Change*. San Francisco: Josse- Bassy.

Senge, Peter. *et. al.* (2000). *School that Learn*. New York: Dumbleday.

e) Buku yang disunting

Popkewitz, Thomas S. & Fendler, Lynn (eds).m1999). *Critical Theories in Education*. New York: Routledge.

Elmore, R.F. (ed). *Restructuring School: The Next Generation of Educational Reform*. San Francisco: Jossey-Bass.

f) Buku yang direvisi

Cohen, J. (2000). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. rev.ed. New York : Academic Press.

g) Buku yang diterjemahkan

Luria. R. (1969). *The Mind of a Maemonist* (L. Solotaroff. Terjemahan). New York : Avon Books. Buku asli diterbitkan tahun 1965.

2) Artikel Jurnal

Penulisan artikel dalam jurnal mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel, nama jurnal, nomor jurnal dan halaman.

Contoh:

a) Artikel dengan satu pengarang

Abdur Rahman As'ari. (2001). "Penggunaan Strategi Pemampatan dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal MIPA* (Nomor 1 tahun 30). Hlm. 1-14.

b) Artikel dengan dua pengarang

Sarmino dan Husain Haikal. (2001). "Segi Kultural Religius Perpindahan Keraton Kar- tasura ke Surakarta." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. 4 (III). Hlm. 103-121.

3) Artikel Majalah

Contoh:

Tatang Iskarna. (2002). "Diaspora dan Post- kolonialisme". *Ekspresi*. Hlm. 20-21

4) Artikel Surat Kabar

Contoh:

(2002). "Islam, Agama Populer atau Elitis." *Kompas*. (6 September 2002). Hlm.4 (konsisten penggunaan APA)

5) Penelitian, Tesis, Disertasi yang diterbitkan

Contoh:

Foster-Havercamp. M.E. (1982). "An Analysis of the Relationship between. Preservice Teacher Training and Directed Teaching Performance." Doctoral dissertation. University of Chicago. 1981. *Dissertation Abstract International*. 42.4409A.

6) Penelitian, Tesis, Disertasi yang tidak diterbitkan

Contoh:

Suparno, dkk. (1988). "Studi Experimental Metode Membaca PQRST dan Metode Membaca STUDY terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang." *Laporan Penelitian*. UNP.

Firman. (2001). "Daya Prediksi Nilai Rapor dan STTB terhadap Prestasi Belajar jalur PMDK FPTK UNP." *Tesis tidak diterbitkan*. PPs-UNP.

7) Bastiam. 2007."Reformasi Demokrasi". www.padangekspres.co.id.

D. Etika Penyusunan Tugas Akhir

Tugas Akhir yang berkualitas merupakan tuntutan setiap lembaga pendidikan tinggi. Untuk menghasilkan Tugas Akhir tersebut diperlukan kriteria ilmiah, persyaratan administratif, dan etika penyusunan tugas akhir. Ketaatan yang tinggi terhadap norma etis dalam perencanaan dan pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu penyusun Tugas Akhir perlu

menghargai integritas dan humanitas kajian yang mencakup tiga bidang pokok yaitu: (1) Proteksi subjek dari hal-hal yang merugikan baik fisik, mental dan sosial; (2) Menghargai hak-hak subjek untuk mengetahui hakikat dan tujuan penelitian, dan hak untuk memberikan persetujuan berpartisipasi; dan (3) Menghargai rahasia pribadi subjek.

Pertimbangan-pertimbangan etis yang perlu dipenuhi oleh penyusun Tugas Akhir adalah:

1. Kejujuran Akademik

- a. Mencantumkan secara jelas semua sumber yang dijadikan acuan atau dimanfaatkan dalam kajian, dan memperoleh izin penggunaan apabila diperlukan.
- b. Penyusun Tugas Akhir harus melaporkan kajiannya sesuai dengan hal yang sebenarnya.

2. Keterbukaan

Bersedia menerima kritik atau masukan demi peningkatan kualitas hasil kajiannya.

3. Tidak memaksa dan merugikan subjek

Apabila subjek kajian adalah manusia, partisipasi subjek harus bersifat sukarela. Subjek tidak boleh dipaksa, disinggung perasaannya, atau dirugikan secara material atau nonmaterial.

4. Menjaga kerahasiaan subjek

Menjaga keamanan dan keselamatan subjek dengan tidak mempublikasikan nama dan identitas subjek yang dikaji, kecuali seizin yang bersangkutan.

BAB III**PENYUSUNAN DAN
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR****A. Tugas Akhir Skripsi (TAS)****1. Sistematika**

Tugas akhir dalam bentuk skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut.

a. Bagian Awal

1) Sampul

Sampul skripsi memuat judul, penulisan, lambang UNP, nama dan nomor induk mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, dan tahun penyelesaian. Contoh sampul skripsi dapat dilihat pada Lampiran 1.

2) Halaman Perantara

Halaman perantara berupa halaman putih kosong sebagai perantara antara sampul skripsi dan halaman judul.

3) Halaman Judul

Isi halaman judul sama dengan isi halaman sampul, dicetak pada kertas HVS warna putih.

4) Halaman Persetujuan

Halaman ini memuat bukti persetujuan administratif dan akademik dari pembimbing I, pembimbing II dan mengetahui ketua jurusan/ program studi. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada Lampiran 2.

5) Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat bukti pengesahan administrasi dan akademik oleh ketua jurusan dan tim penguji. Unsur-unsur yang ada dalam halaman ini adalah judul skripsi, nama penulis, pernyataan pengesahan tim penguji dan ketua jurusan/ program studi. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 3.

- 6) Halaman Pernyataan
Halaman ini berisi pernyataan bahwa TA benar- benar karya sendiri. Contohnya dapat dilihat pada Lampiran 4.
- 7) Halaman Motto dan Persembahan
Halaman ini dimaksudkan bagi penulis yang ingin menyampaikan kata-kata mutiara dan atau kata persembahan yang dianggap penting.
- 8) Abstrak
Secara umum abstrak disusun dengan urutan: kata ABSTRAK, judul skripsi, nama penulis, dan isi abstrak. Isi abstrak ditulis satu spasi dalam tiga paragraf dengan panjang maksimal 200 kata. Paragraf pertama berisi uraian singkat tentang permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf kedua memuat metode dan atau pendekatan penelitian. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 5.
- 9) Pengantar
Kata pengantar berisi informasi secara garis besar mengenai maksud penulisan skripsi serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi.
- 10) Daftar Isi
Daftar isi memuat absrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/ daftar gambar/ daftar lampiran, judul bab dan sub-bab, serta daftar pustaka. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 6.
- 11) Daftar Tabel
Apabila didalam skripsi terdapat beberapa tabel perlu dibuat daftar tabel yang memuat nomor urut dan judul tabel beserta nomor halaman tabel.
- 12) Daftar Gambar
Apabila ada, daftar gambar berisi nomor urut, judul gambar, beserta nomor halaman di tempat gambar tersebut disajikan.
- 13) Daftar Lampiran
Apabila ada, daftar lampiran berisi nomor urut, nama lampiran, beserta nomor halaman lampiran disajikan.

b. Bagian Isi

Bagian ini memuat isi skripsi yang disajikan dalam bentuk bab, sub-bab, dan anak sub-bab. Uraian bagian tersebut sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi hal-hal sebagai berikut.

- a) Latar Belakang Masalah menjelaskan rasional atau justifikasi penelitian dilihat dari latar belakang pemilihan permasalahan yang diteliti.
- b) Identifikasi Masalah berisi kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti yang tidak dibuat dalam kalimat tanya.
- c) Pembatasan Masalah harus dibuat dengan alasan ilmiah sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, ke-layakan di lapangan, dan keterbatasan yang ada pada penulis tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau judul yang diteliti.
- d) Perumusan Masalah dinyatakan dalam kalimat tanya atau pernyataan yang lugas dan jelas.
- e) Tujuan Penelitian menyatakan target penelitian yang akan dicapai yang merupakan penyelesaian permasalahan yang diajukan.
- f) Kegunaan Penelitian menjelaskan manfaat temuan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

2) Kerangka Teori atau Kajian Pustaka

Bab kerangka teori berisi bagian-bagian sebagai berikut.

- a) Deskripsi teori dan penelitian yang relevan, seperti:
 - 1) *Grand theory*/konsep dan elaborasi teori yang berkaitan dengan perumusan masalah yang diajukan.
 - 2) Unsur/indikator teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti
 - 3) Verifikasi antara teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti
 - 4) Penelitian relevan yang menunjukkan bahwa skripsi yang ditulis terkait dengan hasil penelitian terdahulu.
- b) Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka

konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoretik.

c) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan secara singkat, lugas, dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Tidak semua penelitian memerlukan rumusan hipotesis, sehingga bagian ini harus disesuaikan.

Catatan:

Penelitian yang menggunakan pendekatan selain positivisme tidak mendasarkan desain penelitiannya pada teori, sehingga Bab II biasanya berisi kajian pustaka untuk membahas penelitian atau konsep yang relevan yang sudah ada dalam literatur.

3) Metode Penelitian Metode penelitian berisi hal-hal sebagai berikut.

a) Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan perlu dinyatakan secara jelas.

b) Definisi Operasional variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan definisi operasional variabel penelitian.

c) Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini menjelaskan wilayah generalisasi atau populasi penelitian, penetapan jumlah sampel, teknik pengambilannya, serta rasionalnya.

d) Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data Bagian ini menjelaskan semua alat ukur yang digunakan, teknik dan proses pengumpulan data, serta teknik penentuan kualitas instrument (validitas, reliabilitas, indeks kesulitan, daya beda dan sebagainya).

e) Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan berbagai teknik analisis yang dipilih beserta rasionalnya.

Catatan:

Untuk penelitian yang bercorak kualitatif harus dijelaskan pemilihan setting penelitian, rencana untuk memasuki fase-fase observasi, teknik triangulasi data dan kemungkinan tema-tema yang akan mendasari

pengelompokan dan analisis datanya.

4) Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berisi deskripsi dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada; Pada bagian hipotesis penelitian ini, jika ada hipotesis maka hipotesis diuji dan ditafsirkan maknanya secara konseptual. Pembahasan berisi jawaban permasalahan yang diajukan dan pen- jelasan mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi.

5) Simpulan dan Saran

Simpulan berisi simpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban secara tegas dan lugas atas rumusan masalah. Saran berisi usulan konkrit serta operasional yang merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian terhadap perkembangan IPTEKS.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran.

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat daftar nama buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain yang diguna- kan. Penulisan daftar pustaka dibahas pada Bab II. Bagian 2.e. tentang penulisan daftar pustaka.

2) Lampiran

Lampiran memuat bahan-bahan penunjang yang digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran dapat berupa surat ijin penelitian, instrumen, data, rumus-rumus dan perhitungan statistik yang dipakai, prosedur perhitungan dan hasil ujicoba instrumen, dan catatan lapangan.

2. Proses Penyusunan Skripsi

Penyusunan skripsi melalui proses sebagai berikut;

- a. Mahasiswa menghubungi Penasehat Akademik (PA) untuk melakukan pengecekan jumlah sks yang telah ditempuh dan IPK untuk memenuhi persyaratan Bab II.A. butir (1) dan meminta rekomendasinya untuk diizinkan menyusun skripsi. Mahasiswa berkonsultasi dengan PA tentang rencana judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam proposal skripsi.

- b. Mahasiswa menemui Koordinator TA dengan membawa rencana judul skripsi (dalam bentuk analisa horizontal) dan berkonsultasi mengenai calon-calon pembimbing skripsinya.
- c. Ketua Jurusan/ Program studi berdasarkan usulan Koordinator TA, mengajukan usulan calon pembimbing skripsi sesuai dengan keahliannya kepada Dekan untuk dibuatkan Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing skripsi.
- d. Mahasiswa menemui para pembimbing untuk membicarakan rencana penelitiannya (proposal) dan menentukan jadwal bimbingan serta seminar proposal. Untuk ini, telah disediakan berbagai format adminis- tratif penunjang kelancaran proses bimbingan.
- e. Seminar proposal minimal diikuti oleh 5 (lima) orang dosen (termasuk pembimbing I dan II) yang keahliannya sesuai dengan materi skripsi mahasiswa.
- f. Bila proposal mahasiswa diterima selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan pembimbing. Dan bila proposal tidak diterima maka mahasiswa kembali konsultasi dengan PA seperti semula.
- g. Setiap kali mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing mahasiswa harus membawa lembar/buku konsultasi dan meminta pembimbing untuk menanda- tangani lembar/ buku tersebut sebagai indikator kemajuan proses bimbingan.
- h. Apabila karena sesuatu hal proses bimbingan tidak dapat berjalan efektif, bukan karena kesalahan maha- siswa, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Ketua Jurusan/ Program studi tentang kemungkinan pergantian pembimbing, baik yang bersifat sementara maupun permanen.

3. Permohonan dan Pelaksanaan Ujian Skripsi

- a. Mahasiswa yang telah selesai menyusun skripsi dan mendapat persetujuan dari Para Pembimbing segera menghubungi Koordinator TA untuk penetapan jadwal ujian dengan membawa syarat-syarat sebagai berikut.
 - 1) Kuitansi Pembayaran SPP terakhir; dan KRS yang mencantumkan skripsi.
 - 2) Historis Nilai dari PUSKOM
 - 3) Naskah skripsi yang sudah diketik rangkap lima, belum terjilid dan sudah

mendapat persetujuan dari para pembimbing skripsi.

- b. Ketua Jurusan/ Program studi atas usulan Koordinator TA mengusulkan susunan Dewan Penguji skripsi untuk mendapatkan SK Dekan. Dewan penguji tersebut berjumlah lima orang dengan susunan sebagai berikut ;
 - 1) Ketua merangkap anggota (Pembimbing I);
 - 2) Sekretaris merangkap anggota (Pembimbing II);
 - 3) Anggota penguji tiga orang.
- c. Penyelenggaraan ujian diatur oleh jurusan melalui Koordinator TA, dilaksanakan pada jam dan hari kerja selama 60-90 menit. Berita Acara Skripsi dibuat rangkap 4, masing-masing untuk: Jurusan, Fakultas, Penasehat Akademik, dan mahasiswa yang bersangkutan.

4. Penilaian Tugas Akhir Bentuk Skripsi

Penilaian tugas akhir skripsi terdiri dari penilaian dokumen dan penilaian ujian lisan dengan rincian sebagai berikut.

No	Komponen	Bobot	Skor	Bobot x Skor
A. Penilaian Dokumen				
1	Pemilihan dan Perumusan Masalah	2		
2	Relevansi kerangka teoritik/kajian pustaka (kemutakhiran dan relevansi sumber acuan) dengan hipotesis (kalau ada) dengan permasalahan	2		
3	Ketepatan metodologis (teknik, sampling, pengumpulan data, analisis)	2		
4	Hasil penelitian dan kedalaman pembahasan serta kesimpulan dan saran (tambahkan poinnya dibawah dengan mempertimbangkan bobot nilai)	4		
5	Bahasa dan tata tulis	2		
B. Penilaian Ujian Lisan				
1	Kemampuan menyatakan pendapat (kemampuan persentasi)	2		
2	Ketepatan jawaban terhadap pertanyaan penguji	3		
3	Penguasaan materi	3		
Jumlah				

Nilai skripsi dari setiap penguji dihitung dengan rumus

$$N = \sum (b \times s)$$

Jumlah nilai skripsi maksimum 100 dan nilai rata-rata skripsi adalah jumlah nilai keseluruhan (dari rumus penguji) dibagi jumlah tim Penguji, kemudian dikonversikan kedalam nilai huruf sesuai Peraturan Akademik.

5. Kelulusan

- 1) Hasil ujian skripsi diumumkan oleh Ketua Dewan Penguji kepada mahasiswa segera setelah selesai ujian dan sidang dewan penguji selesai menentukan hasil ujian.
- 2) Hasil ujian dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Lulus tanpa perbaikan.
 - b) Lulus dengan perbaikan skripsi.
 - c) Tidak lulus, mengulang ujian dengan perbaikan skripsi.
 - d) Tidak lulus dan harus membuat skripsi baru.
- 3) Nilai lulus untuk skripsi minimal "B".

6. Perbaikan Skripsi

- 1) Masa perbaikan skripsi untuk kategori kelulusan 2b diberi waktu maksimal 30 hari. Apabila dalam waktu yang sudah ditentukan tidak dapat selesai akan dilakukan ujian ulang.
- 2) Masa perbaikan skripsi untuk kategori kelulusan 2c diberi waktu maksimal 60 hari. Apabila dalam waktu yang ditentukan tidak dapat selesai maha-siswa wajib menyusun skripsi baru.

B. Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

1. Sistematika

Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) disusun dengan sistematika sebagai berikut.

a. Bagian Awal

1) Sampul

Sampul TABS berisi judul, maksud penulisan, lambang UNP, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas,

nama universitas, dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tebal menurut warna bendera fakultas.

2) Halaman Perantara

Halaman perantara berupa halaman putih kosong sebagai perantara antara sampul TABS dan halaman judul.

3) Halaman Judul

Isi halaman judul sama dengan isi halaman sampul, dicetak pada kertas HVS warna putih.

4) Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan memuat bukti persetujuan administratif dan akademik dari pembimbing.

5) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan memuat bukti pengesahan administrasi dan akademik oleh ketua jurusan dan tim penguji. Unsur-unsur yang ada dalam halaman ini adalah judul skripsi, nama penulis, pernyataan pengesahan tim penguji dan ketua jurusan/program studi.

6) Halaman Pernyataan

Halaman Pernyataan berisi pernyataan bahwa TABS benar-benar karya sendiri.

7) Kata Pengantar

Kata Pengantar berisi informasi secara garis besar mengenai maksud penulisan TABS serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan TABS.

8) Daftar isi

Daftar Isi memuat abstrak, kata pengantar, daftar isi, judul bab dan sub-bab dan daftar pustaka. Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengesahan, tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar isi namun halaman-halaman tersebut tetap diperhitungkan untuk pemberian nomor halaman.

9) Daftar Tabel

Apabila didalam TABS terdapat beberapa tabel, perlu dibuat daftar tabel yang memuat nomor urut dan judul tabel beserta nomor halaman tabel.

10) Daftar gambar

Daftar Gambar (jika ada) berisi nomor urut, judul gambar, beserta nomor halaman.

b. Bagian Isi (Untuk Keahlian Tari)

1) Pendahuluan

Bab tentang Pendahuluan meliputi beberapa sub-bab, yaitu Dasar Pemikiran atau gagasan, Tema Garapan, Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan.

a) Dasar Pemikiran

Melalui sub-bab dasar pemikiran, dimana kreator atau koreografer akan mencoba menjawab berbagai pertanyaan: “Mengapa penciptaan karya tari ini perlu dilakukan?” Munculnya dasar pemikiran ini biasanya berawal dari kepedulian Koreografer tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya dan hal ini merupakan suatu kenyataan yang terjadi dalam pengalaman kesenian dan kehidupannya.

Misalnya keinginan koreografer untuk menciptakan karya tari disebabkan oleh ketertarikannya dengan masalah-masalah sosial, masalah seni itu sendiri. Sebagai contoh bagaimana dia ingin mengkritik pemerintahan dengan kebijakannya mengenai kemiskinan rakyatnya, melalui pertunjukan tari koreografer merasa mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang ia inginkan. Contoh yang lain adalah, bahwa koreografer melihat bahwa masa kini banyak seni tari tradisi yang diambang kepunahan, bahkan telah hampir punah dan malah telah punah, sebab itu melalui pemikirannya koreografer ingin kembali merekonstruksi atau merevitalisasi kembali dalam bentuk baru. Agar pada gilirannya tarian tersebut tetap berkembang dalam komunitasnya.

b) Tema garapan

Tema garapan perlu dijelaskan dalam garapan karya tari yang akan digarap oleh koreografer. Tanpa tema karya tari tidak akan jelas wujud dan arahnya, oleh sebab itu tema penting untuk dijelaskan. Tema tarian dapat berupa kepahlawanan, perjuangan, kemiskinan, tragedi cinta, politik,

kekuasaan, penindasan, kesetaraan gender, feminisme, keangkara murkaan, religi: tobat, tersesat, insyaf, gibah, perselingkuhan, kedamaian, rumahtangga, tragedi rumah tangga dan lain sebagainya.

c) Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penciptaan karya tari. Oleh sebab itu tujuan penciptaan harus singkat dan tepat. Tujuan penciptaan harus paralel dengan dasar pemikiran.

d) Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan memuat dampak luar dari keberadaan karya tari hasil ciptaan dari koreografer. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat akademik yaitu manfaat secara keilmuan dan lembaga akademik dan manfaat bagi masyarakat yaitu berupa penerapannya dalam kehidupan masyarakat (implikasinya) serta manfaat bagi Koreografer sendiri.

2) Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penciptaan

Bab Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penciptaan berisikan sub-bab mengenai landasan teori yang relevan dengan karya tari yang diciptakan, berdasarkan kepada konsep garapan dan landasan pemikiran. Selain itu sub-bab ini juga berisikan mengenai metodologi yang akan menuntun penciptaan karya tari seperti: gagasan idesional garapan tari yang dimaksud, rangsangan awal, jenis tari, orientasi garapan, sumber garapan, pola garapan koreografi, rancangan disain tari: disain atas, disain ruang, disain lantai, disain kostum dan tata rias serta disain dramatik dan disain dinamik.

a) Gagasan

Gagasan adalah merupakan pokok pikiran tentang apa yang akan digarap dalam karya tari yang dimaksud. Gagasan merupakan sesuatu yang penting yang akan dituangkan dalam karya tari, baik bentuk maupun isi. Misalnya gagasan tentang kolaborasi gerak dengan teater, kolaborasi gerak dengan rupa dan gagasan menggunakan tari yang berbentuk properti atau gagasan dalam bentuk pengembangan teknik.

b) Rangsangan Awal

Rangsangan awal merupakan rangsangan yang dibutuhkan untuk memotivasi intuisi dan pemikiran koreografer dalam memulai untuk menciptakan karya tari. Rangsangan awal dapat berupa kinestetis, yaitu rangsangan yang berasal dari motif-motif atau bentuk gerak yang telah ada. Rangsangan yang lain yaitu rangsangan audio, visual dan rabaan.

c) Jenis Tari

Jenis tari berdasarkan kepada garapannya, jenis tari apakah dalam bentuk jenis tari tradisional atau tari modern baik modern (Kreasi) dalam bentuk monumental atau kontemporer atau postmodernisme. Koreografer harus menjelaskan jenis yang dipilih dalam garapannya.

d) Orientasi Garapan

Orientasi garapan adalah arah dan tujuan dari penciptaan tari yang dimaksud, apakah arahnya dalam bentuk tradisional kerakyatan, tradisional klasik, tradisional kreasi, kreasi eksperimen, modern dance.

e) Sumber Garapan

Sumber garapan merupakan sumber atau vocabulary dari gerak dan music ataupun kostum yang perlu dijelaskan dalam sub-bab ini. Sumber garapan boleh saja bersumber dari gerak tradisi yang telah ada, ataupun dari tarian tradisi yang telah dikembangkan. Selain itu, sumber garapan dari gerak yang non tradisi juga dapat dijadikan sumber dalam penataan atau penggarapan karya tari, begitu juga dengan music iringan dan kostum tari.

f) Pola Garap Koreografi

Setiap Mahasiswa/ koreografer harus menjelaskan pola garap apa yang akan digunakan dalam garapan karyanya, apakah pola garap koreografi tunggal, duet atau kelompok.

g) Rancangan Disain

Rancangan disain adalah rancangan mengenai disain atas atau disain gerak, disain musik, disain kostum, rancangan disain lantai, rancangan disain ruang dan tata rias serta rancangan disain dramatik dan dinamik. Rancangan disain ini dapat dijelskan sebagai berikut:

- Disain atas atau disain gerak, yaitu bentuk-bentuk disain gerak yang akan direncanakan di atas lantai. Apakah bentuk kontras, dalam, vertikal dan spiral.
- Disain Musik, yaitu disain dari perjalanan musik atau pola iramanya yang akan diinginkan, dapat dinyatakan dalam deskripsi maupun dalam bagan grafik.
- Disain Kostum dan Tata Rias, tentukan bentuk kostum dan tata rias, baik berupa deskripsi dan sketsa.
- Disain Lantai, yaitu jelaskan rancangan disain lantai apakah berbentuk simetris atau asimetris.
- Disain Ruang, yaitu jelaskan disain ruang yang akan digunakan, apakah dalam bentuk level atas, midel (tengah) atau level rendah.
- Disain Dramatik dan Dinamik, yaitu menjelaskan suasana-suasana yang akan digunakan dalam tarian tersebut, disainnya dapat berupa bagan atau grafik dan dapat berupa deskripsi dan grafik. Sedangkan rancangan disain Dinamik dapat berupa gelombang turun naik dari dinamika pertunjukan atau dinamika gerak, dijelaskan dalam bentuk grafik atau bagan dan deskripsi.

3) Konsep Garapan Tari

Bab ini berisikan tentang konsep garapan tari yang akan digunakan dalam penggarapan tari yang akan dilakukan. Konsep garapan berhubungan dengan kerja studio atau proses garapan yang akan dilakukan. Dalam Bab ini akan berisikan sub-bab yaitu tipe tari, Tipe Tari, Bentuk Penyajian Tari, Sinopsis, Fokus dan Alur Garapan, Setting dan Properti, Konsep Iringan, Konsep Kostum dan Tata Rias, Konsep Tata Teknik Pentas dan Konsep Tata Cahaya.

a) Tipe Tari

Tipe tari merupakan wujud dari tari yang akan diciptakan, apakah berbentuk tipe tari Komikal, Murni atau Abstrak dan Dramatik. Tipe tari Murni yaitu merupakan tipe tari yang akan menonjolkan penggarapan mengenai ertetika dan nilai artistik dari karya tari. Sedangkan tipe tari

Komikal yaitu bentuk tari yang berwujud lelucon atau lucu. Sementara itu tipe tari Abstrak, yaitu wujud tari yang berbentuk samar-samar, di mana ketegasan garis gerak atau wujud gerak kurang pasti dan tipe tari Dramatik, merupakan wujud tari dalam bentuk dramatisasi gerak maupun suasana.

b) Bentuk Penyajian Tari

Bentuk penyajian, merupakan konsep dari bentuk keseluruhan tari tersebut di dalam pertunjukan atau penyajiannya kepada audience. Bentuk penyajian yaitu penjelasan dari koreografer tentang kosep pertunjukannya dalam bentuk apa. Ada secara garis besar tiga bentuk penyajian yaitu Bentuk Penyajian Bercerita (representatif), Bentuk Penyajian Non Representatif (Tidak Bercerita) dan Simbolis. Selain ketiga bentuk penyajian ini, koreografer dapat memodifikasi bentuk penyajian seperti simbolis representatif atau simbolis non representatif.

c) Sinopsis

Sinopsis merupakan cuplikan dari alur per alur garapan tari, sehingga dengan membaca sinopsis penonton akan dapat meraba perjalanan dari alur garapan tari. Padagilirannya tarian tersebut akan dapat berkomunikasi dengan baik kepada penonton. Redaksi penulisan sinopsis bukan berbentuk filsafati, tetapi berbentuk deskripsi.

d) Fokus dan Alur Garapan

Fokus dan Alur garapan merupakan inti persolan yang akan digarap dan diceritakan dalam karya cipta tari. Artinya sebuah garapan tersebut harus fokus pada persoalan yang ingin diusung dalam karya tari. Sebagai contoh seorang koreografer ingin mengangkat persoalan kemiskinan dalam karyanya. Agar sebuah karya tidak melebar ke berbagai aspek kemiskinan, koreografer perlu memfokuskannya, seperti mungkin saja dia hanya fokus menggarap tentang dampak kemiskinan, atau mungkin juga tentang faktor kemiskinan, ataupun mungkin juga mengenai kemiskinan tentang iman dan takwa, bukan miskin harta. Oleh sebab itu, yang mana yang akan difokuskan dalam penggarapan karya tari tersebut, harus mesti dijelaskan. Selanjutnya berangkat dari sinopsis dan fokus garapan, koreografer pada

tahap berikutnya memperincikan skenarionya melalui plot atau alur garapan, mulai dari introduksi samapai ending. Jumlah plot atau alur tergantung kepada sejauhmana persoalan atau fokus tari yang diusung.

e) Setting dan Properti

Setting dan properti, pada dasarnya kedua hal tersebut tidak selalu hadir dalam karya cipta tari. Namun bila mana sebuah tarian menggunakan properti perlu seorang koreografer menjelaskan, sejauhmana penting dan kegunaan serta peranan properti di dalam tariannya. Begitu juga terhadap setting, karena tidak semua tarian menggunakan setting. Oleh yang demikian, setting tersebut perlu dijelaskan perannya dan sejauhmana keberadaannya dalam karya tersebut.

f) Konsep Iringan

Konsep iringan, yaitu konsep mengenai musik pengiring yang akan digunakan dalam karya tari, apakah konsepnya minimalis atau berupa pengiring tari atau merupakan musik tari. Selain itu alat-alat apa saja yang dapat digunakan dan menghasilkan peran apa terhadap dukumngannya kepada karya tari. Bisa juga konsep musik ini berupa musik internal ataupun eksternal, ataupun modifikasi keduanya. Bahkan lebih skstrim lagi tanpa musik yang nyata, baik internal maupun eksternal, yang menjadi musik iringan adalah pola-pola irama gerak itu sendiri.

g) Konsep Kostum dan Tata Rias

Kostum harus dijelaskan bentuk, corak dan arahnya. Konsep kostum dan tata rias harus relevan dengan tema dan tipe tari serta fokus garapan. Nyatakan bentuk kostum yang diinginkan, dan peranannya dalam garapan tersebut, apakah kostum dan tata rias merupakan bagian yang penting dalam cerita tari atau tidak, semuanya dinyatakan dalam konsep kostum dan tata rias ini.

h) Konsep Tata Teknik Pentas

Tata Teknik Pentas, merupakan disain atau rancangan bentuk pentas dengan segala atribut yang melekat di atas pentas yang berhubungan dengan garapan karya tari. Artinya tata teknik pentas adalah segala sesuatu

yang ada di atas pentas, yang dapat mendukung pertunjukan tari, seperti setting, meja, kursi terap dan dekorasi, dan perlu dijelaskan peranannya masing-masing sebagai pendukung pertunjukan tari.

i) Konsep Tata Cahaya

Tata Cahaya berperan penting dalam mendukung pertunjukan tari, selain berfungsi sebagai penerang atau pemberi efek cahaya pada wajah penari sehingga tampak ekspresi penari, di samping itu juga menjadi unsur penunjang dramatisasi suasana yang terjadi di panggung atau arena. Konsep tata cahaya perlu dirancang apakah tata cahaya sebagai penerangan saja, atau tata cahaya sebagai penjelas dari perjalanan cerita tari.

4) Proses Garapan

Bab proses garapan ini, berisikan tentang sub-bab mengenai tahap-tahap penggarapan dan evaluasi yaitu observasi, eksplorasi, improvisasi, membangun bentuk dan isi, selain itu juga berisi evaluasi baik personal, garapan dan unsur penunjang dari karya cipta tari.

a) Tahap-tahap Penggarapan

(1) Observasi

Observasi adalah suatu langkah yang perlu dilakukan sebelum koreografer melakukan eksplorasi atau penjelajahan gerak di dalam studio. Kegiatan observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses penciptaan atau proses garapan. Hal-hal yang diobservasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan konsep garapan, sebagai contoh seorang koreografer ingin mengangkat tema kemiskinan dengan fokus dampak kemiskinan, sebelum gagasan tersebut diimplementasikan dalam bentuk gerak atau sebelum dilakukan eksplorasi, seorang koreografer terlebih dahulu mengalami pengalaman dengan konteks kemiskinan tersebut. Artinya baik koreografer atau calon penari harus terlebih dahulu melakukan pengamatan sambil berkontemplasi terhadap objek observasi tersebut, sehingga pengejawantahan konsep dan gagasan kemiskinan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Padagilirannya cerita yang akan disampaikan akan dapat terhayati oleh penari dan selain itu juga

bentuk-bentuk yang akan dieksplorasi dapat disesuaikan dengan pengalaman batin yang dialami, sehingga insting atau intuisi penari dan koreografer akan dapat merefleksikan keadaan kemiskinan atau tema dan fokus garapan dengan baik.

(2) Eksplorasi

Eksplorasi, merupakan langkah kerja koreografi dalam pencarian kemungkinan bentuk-bentuk gerak, atau motif gerak yang relevan dan dapat menunjang penciptaan karya tari, sehingga ianya berwujud tarian secara utuh. Eksplorasi dilakukan dengan mengikuti sensitifitas motorik yang berakar kepada intuisi dan imajinasi spontan dari penari. Koreografer dalam konteks ini berperan sebagai instruktur yang memberikan arahan tentang kemana sasaran eksplorasi yang diinginkan, agar hasilnya dapat digunakan dalam penggarapan atau penyusunan bangunan sebuah karya tari. Eksplorasi dalam arti lain adalah sebuah usaha pencarian kemungkinan-kemungkinan bentuk gerak yang dilakukan dengan penjelajahan elemen tubuh. Pada perkembangan sekarang dunia tari sekarang, elemen eksplorasi bukan tubuh saja tapi juga sukma atau jiwa. Sehingga setiap koreografer perlu mengarahkan penarinya dalam penghayatan berbagai karakter dengan jalan menjelajahi berbagai ungkapan jiwa yang terealisasi dalam penghayatan dan ekspresi.

(3) Improvisasi

Improvisasi merupakan bagian dari pengayaan bentuk-bentuk yang telah dihasilkan oleh eksplorasi, sehingga ada bagian-bagian dari bentuk gerak yang perlu diberi aksen oleh penari. Padagilirannya gerak tersebut terkesan hidup dan penari dapat berkreasi dan menjadi pelaku utama dalam karya tersebut, bukan menjadi robot-robot bergerak yang dimonitor dan diarahkan oleh koreografer. Artinya improvisasi dibutuhkan sebagai ornamen tambahan berupa kasentiasi.

(4) Menyusun atau Membangun Bentuk Tari

Langkah terakhir yang ditempuh dalam tahap-tahap penggarapan tari adalah mengkonstruksi atau membangun bentuk tari

menjadi utuh sebagai sebuah karya cipta tari. Setelah pekerjaan observasi, eksplorasi dan improvisasi dilakukan, koreografer harus menyusun elemen gerak yang telah ditetapkan untuk menjadi sebuah bangunan tari, dengan berpedoman pada konsep garapan seperti tipe, bentuk penyajian, fokus dan alur garapan maupun sinopsis. Sehingga bentuk dan isi tari akan dapat diselaraskan, dan bentuk karya tari akan dikontrol berdasarkan elemen-elemen konsep garapan.

b) Evaluasi

Setelah pekerjaan membangun atau penyusunan bentuk atari selesai perlu dilakukan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk menyempurnakan bentuk tari sehingga siap untuk dipersembahkan. Evaluasi dapat dilakukan secara berulang-ulang, samapai pada titik kesempurnaan menurut koreografer dan tim produksi atau insan pelaku dari karya tari yang dimaksud. Evaluasi dapat dilakukan dalam 3 bentuk yaitu evaluasi personal, evaluasi garapan dan evaluasi penunjang karya tari.

(1) Evaluasi Personal

Evaluasi personal yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap kemampuan penari, pemusik baik dari segi teknik bermain maupun sikap gerak dan respon antar penari serta kerjasama yang dilakukan antar personal. Selain itu apa-apa saja yang menjadi kendala bagi personal dalam proses garapan perlu dievaluasi.

(2) Evaluasi Garapan

Evaluasi garapan dilakukan untuk memantau sejauhmana garapan tersebut mencapai sasaran dan sejauhmana kualitas garapan tersebut. Hal-hal yang menjadi titik lemah dan menghambat kelancaran penggarapan karya perlu di catat dan diperbaiki. Apakah rangkaian bentuk gerak antara frase, gugus dan kalimat belum terangkai dengan baik, atau ada bagian yang lebih dominan dari tari, maupun penghayatan yang kurang, ekspresi yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan isi tari, semua permasalahan tersebut perlu dicatat dan diperbaiki untuk kesempurnaan pertunjukan karya tari.

(3) Evaluasi Unsur Penunjang Tari

Evaluasi terhadap penunjang juga perlu dilakukan, seperti bagaimana kesesuaian iringan dengan gerak dan pola irama gerak, bagaimana kesesuaian kostum dan tata rias dengan bentuk dan karakter gerak serta dengan tema dan fokus tarian. Selain itu unsur penunjang yang lain yang perlu diperhatikan juga adalah tata panggung dan tata cahaya, sejauhmana tata cahaya dan atata panggung mampu mendukung karya tari untuk menyampaikan isi gagasannya. Persoalan yang menjadi titik lemah dari garapan tari yang disebabkan oleh unsur penunjang tersebut menjadi perhatian yang serius, padagilirannya diperbaiki untuk kesempurnaan.

3) Skrip Tari

Bab sikap tari ini berisikan tentang catatan deskripsi tari secara keseluruhan yang telah disajikan di atas panggung atau arena oleh koreografer. Skrip tari dapat berupa gambaran detail tentang tari dari episode ke episode, baik bentuk gerak, perjalanan musik dan pencahayaan, konfigurasi lantai serta penggunaan properti atau setting di atas panggung. Artinya Skrip tari ibarat sebuah cetakan tari dalam bentuk deskripsi dan penjelasan-penjelasan yang dapat menuntun pembaca gara seakan-akan pembaca berada dalam peristiwa pertunjukan yang sebenarnya.

4) Penutup

Bab penutup ini berisikan sub-bab yaitu simpulan dan saran, simpulan berisikan kesimpulan dari laporan tugas akhir yang ditulis oleh koreografer, baik tentang konsep garapan, proses garapan maupun penyajian tarinya sendiri. Sedangkan saran dapat berisikan saran-saran yang bersifat akademik dan umum yang berorientasi untuk membangun pertumbuhan dunia tari serta bersifat progresif.

5) Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang ditulis hanya yang digunakan saja dalam kutipan laporan karya akhir.

6) Lampiran

Lampiran berisikan hal-hal yang berhubungan secara administrasi dan menunjang karya cipta tari, seperti foto-fgfoto, peta, surat izin dan biodata informan atau denah lokasi pertunjukan maupun surat-surat yang dianggap dapat menguatkan laporan naskah tari tugas akhir.

b. Bagian Isi (Untuk Keahlian Tari)

1) Pendahuluan

Bab tentang Pendahuluan meliputi beberapa sub-bab, yaitu Dasar Pemikiran atau gagasan, Tema Garapan, Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan.

a) Dasar Pemikiran

Melalui sub-bab dasar pemikiran, dimana kreator atau koreografer akan mencoba menjawab berbagai pertanyaan: “Mengapa penciptaan karya musik ini perlu dilakukan?” Munculnya dasar pemikiran ini biasanya berawal dari kepedulian Komposer/kreator tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungannya dan hal ini merupakan suatu kenyataan yang terjadi dalam pengalaman kesenian dan kehidupannya.

Misalnya keinginan Komposer/kreator untuk menciptakan karya musik disebabkan, oleh ketertarikannya dengan masalah-masalah sosial, masalah seni itu sendiri. Sebagai contoh bagaimana dia ingin mengkritik pemerintahan dengan kebijakannya mengenai kemiskinan rakyatnya, melalui pertunjukan musik Komposer/kreator merasa mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang ia inginkan. Contoh yang lain adalah, bahwa Komposer/kreator melihat bahwa masa kini banyak musik tradisi yang diambang kepunahan, bahkan telah hampir punah dan malah telah punah, sebab itu melalui pemikirannya Komposer/kreator ingin kembali merekonstruksi atau merevitalisasi kembali dalam bentuk baru. Agar pada gilirannya musik tersebut tetap berkembang dalam komunitasnya.

a. Tema garapan

Tema garapan perlu dijelaskan dalam garapan karya musik yang akan digarap oleh Komposer/kreator. Tanpa tema karya cipta musik tidak akan jelas wujud dan arahnya, oleh sebab itu tema penting untuk

dijelaskan. Tema karya musik dapat berupa kepahlawanan, perjuangan, kemiskinan, tragedi cinta, politik, kekuasaan, penindasan, kesetaraan gender, feminisme, keangara murkaan, religi: tobat, tersesat, insyaf, gibah, perselingkuhan, kedamaian, rumahtangga, tragedi rumah tangga dan lain sebagainya.

b. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penciptaan karya cipta msuik. Oleh sebab itu tujuan penciptaan harus singkat dan tepat. Tujuan penciptaan harus paralel dengan dasar pemikiran.

c. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan memuat dampak luar dari keberadaan karya cipta msuik hasil ciptaan dari Komposer/kreator. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat akademik yaitu manfaat secara keilmuan dan lembaga akademik dan manfaat bagi masyarakat yaitu berupa penerapannya dalam kehidupan masyarakt (implikasinya) serta manfaat bagi Komposer sendiri.

2) Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penciptaan

Bab Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penciptaan berisikan sub-bab mengenai landasan teori yang relevan dengan karya cipta msuik yang diciptakan, berdasarkan kepada konsep garapan dan landasan pemikiran. Selain itu sub-bab ini juga berisikan mengenai metodologi penciptaan yang akan menuntun penciptaan karya musik seperti: gagasan idesional garapan musik yang dimaksud, rangsangan awal, jenis musik dan aliran musik (genre), orientasi garapan, sumber garapan, pola garapan penciptaan, rancangan disain struktur komposisi musik: disain rithem, melodi, dinamik, dramtik, dan kalimat atau frasa.

a) Gagasan

Gagasan adalah merupakan pokok pikiran tentang apa yang akan digarap dalam karya musik yang dimaksud. Gagasan merupakan sesuatu yang penting yang akan dituangkan dalam karya cipta msuik, baik bentuk maupun isi. Misalnya gagasan tentang kolaborasi musik barat dengan

sastra, kolaborasi musik tradisi dengan musik barat. Serta gagasan dalam menciptakan musik yang berkolaborasi dengan seni gerak yang menggunakan tari yang berbentuk pertunjukan Opera.

b) Rangsangan Awal

Rangsangan awal merupakan rangsangan yang dibutuhkan untuk memotivasi intuisi dan pemikiran Komposer/kreator dalam memulai untuk menciptakan karya cipta musik. Rangsangan awal dapat berupa bunyi atau audio, yaitu rangsangan yang berasal dari motif-motif atau bentuk bunyi yang didengar yang telah ada. Rangsangan yang lain yaitu rangsangan visual dan rabaan, bahkan dapat juga berupa rangsangan ekspresi manusia dan kinestetis.

c) Jenis Musik atau Aliran Musik

Jenis musik berdasarkan kepada garapannya, jenis musik apakah dalam bentuk jenis musik tradisional atau musik modern baik modern (Kreasi) dalam bentuk monumental atau kontemporer atau postmodernisme. Komposer harus menjelaskan jenis yang dipilih dalam garapannya. Selain itu aliran musiknya juga harus dijelaskan, apakah aliran dangdut, jazz, pop rock, latin, underground, dan rock and roll.

d) Orientasi Garapan

Orientasi garapan adalah arah dan tujuan dari penciptaan karya musik yang dimaksud, apakah arahnya dalam bentuk tradisional kerakyatan, tradisional klasik, tradisional kreasi, kreasi eksperimen, modern music, entertainment music, musik education, musik industri dan lainnya, hal ini perlu dijelaskan.

e) Sumber Garapan

Sumber garapan merupakan sumber atau vocabulary dari bahan mentah musik seperti bunyi atau ritme, maupun unsur penunjang seperti kostum, alat atau material instrumen musik. Sumber garapan boleh saja bersumber dari unsur struktur garapan musik tradisi yang telah ada, ataupun dari motif-motif yang terdapat pada komposisi musik tradisional maupun kreasi dan modern atau pop yang telah dikembangkan.

f) Pola Garap Komposisi

Setiap Mahasiswa/komposer harus menjelaskan pola garap apa yang akan digunakan dalam garapan karyanya, apakah pola garap komposisi ansambel, orkestra, solo, instalasi, duet atau kelompok.

g) Rancangan Disain

Rancangan disain adalah rancangan mengenai disain musik, yaitu rithem, melodi, kalimat, struktur bangun komposisi, tempo, dinamik, dramatik, tataan panggung, dan kostum maupun pencahayaan dalam mementaskan karya cipta musik.

3) Konsep Garapan Musik

Bab ini berisikan tentang konsep garapan musik yang akan digunakan dalam penggarapan musik yang akan dilakukan. Konsep garapan berhubungan dengan kerja studio atau proses garapan yang akan dilakukan. Dalam Bab ini akan berisikan sub-bab yaitu tipe dan jenis musik, bentuk Penyajian musik, pesan komunikatif yang disampaikan, sifat garapan kontemporer atau monumental, Sinopsis, Fokus dan Alur Garapan, Konsep performing apakah seperti opera, orkestra, instalasi, pertunjukan kan hiburan, Konsep Kostum dan Tata Rias, Konsep Tata Teknik Pentas dan Konsep Tata Cahaya.

4) Proses Garapan

Bab proses garapan ini, berisikan tentang sub-bab mengenai tahap-tahap penggarapan dan evaluasi yaitu observasi, eksplorasi, improvisasi, membangun bentuk dan isi, selain itu juga berisi evaluasi baik personal, garapan dan unsur penunjang dari karya cipta musik.

a) Tahap-tahap Penggarapan

(1) Observasi

Observasi adalah suatu langkah yang perlu dilakukan sebelum komposer melakukan eksplorasi atau penjelajahan motif bunyi di dalam studio. Kegiatan observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses penciptaan atau proses garapan. Hal-hal yang diobservasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan konsep garapan, sebagai contoh seorang komposer ingin

mengangkat tema hiruk pikuk suasana pasar dengan fokus dampak suara galau dari pasar tersebut, sebelum gagasan tersebut diimplementasikan dalam bentuk bunyi atau motif rithem atau melodi, seorang komposer terlebih dahulu mengalami pengalaman dengan konteks kegalauan pasar tersebut. Artinya baik komposer atau calon pemain (player) harus terlebih dahulu melakukan pengamatan sambil berkontemplasi terhadap objek observasi tersebut, sehingga pengejawantahan konsep dan gagasan kegalauan pasar tersebut dapat terealisasi dengan baik. Padagilirannya cerita/bunyi yang akan disampaikan akan dapat terhayati oleh player (pemain musik) dan selain itu juga bentuk-bentuk yang akan dieksplorasi dapat disesuaikan dengan pengalaman batin yang dialami, sehingga insting atau intuisi pemain dan komposer akan dapat mengungkapkan kembali suasana kegalauan pasar dalam bentuk artistik dan estetika garapan musiknya.

(2) Eksplorasi

Eksplorasi, merupakan langkah kerja komposer dalam pencarian kemungkinan bentuk-bentuk motif bunyi baru atau melodi ataupun warna bunyi, yang relevan dan dapat menunjang penciptaan karya musik, sehingga karya cipta musik tersebut berwujud secara utuh. Eksplorasi dilakukan dengan mengikuti sensitifitas motorik dan insting imajinasi pelaku musik yang berakar kepada intuisi dan imajinasi spontan dari player. Komposer dalam konteks ini berperan sebagai instruktur yang memberikan arahan tentang kemana sasaran eksplorasi yang diinginkan, agar hasilnya dapat digunakan dalam penggarapan atau penyusunan bangunan sebuah karya musik yang terdiri dari motif bunyi berupa rithem dan melodi dalam struktur bentuk yang menyatu. Eksplorasi dalam arti lain adalah sebuah usaha pencarian kemungkinan-kemungkinan bentuk motif rithem dan

melodi yang dilakukan dengan penjelajahan elemen bunyi dan nada.

(3) Improvisasi

Improvisasi merupakan bagian dari pengayaan bentuk-bentuk yang telah dihasilkan oleh eksplorasi, sehingga ada bagian-bagian dari bentuk motif dari rithem dan melodi yang perlu diberi aksentuasi oleh pemain musik. Padagilirannya bunyi musik yang berupa rithem dan melodi tersebut terkesan hidup dan artistik dan estetis, dan pelaku musik dapat menjadi pelaku utama dalam karya tersebut, bukan menjadi robot-robot bergerak yang dimonitor dan diarahkan oleh komposer.

(4) Menyusun atau Membangun Bentuk Musik

Langkah terakhir yang ditempuh dalam tahap-tahap penggarapan musik adalah mengkonstruksi atau membangun bentuk garapan musik dari motif ke frase, gugus dan kemudian ke kalimat dengan rithem dan melodi yang harmoni, menjadi utuh sebagai sebuah karya cipta musik. Setelah pekerjaan observasi, eksplorasi dan improvisasi dilakukan, komposer harus menyusun elemen bunyi yang telah ditetapkan untuk menjadi sebuah bangunan garapan musik, dengan berpedoman pada konsep garapan seperti tipe, bentuk penyajian, fokus dan alur garapan maupun sinopsis. Sehingga bentuk dan isi karya musik akan dapat diselaraskan, dan bentuk karya musik akan dikontrol berdasarkan elemen-elemen konsep garapan.

b) Evaluasi

Setelah pekerjaan membangun atau penyusunan bentuk musik selesai perlu dilakukan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk menyempurnakan bentuk garapan musik sehingga siap untuk dipersembahkan. Evaluasi dapat dilakukan secara berulang-ulang, samapai pada titik kesempurnaan menurut komposer dan tim produksi atau insan pelaku dari karya musik yang dimaksud. Evaluasi dapat

dilakukan dalam 3 bentuk yaitu evaluasi personal, evaluasi garapan dan evaluasi penunjang karya musik.

1) Evaluasi Personal

Evaluasi personal yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap kemampuan pemain musik, baik pemain utama dan pemain pendamping, baik dari segi teknik bermain maupun sikap dan respon antar pemain serta kerjasama yang dilakukan antar personal. Selain itu apa-apa saja yang menjadi kendala bagi personal dalam proses garapan perlu dievaluasi.

2) Evaluasi Garapan

Evaluasi garapan dilakukan untuk memantau sejauhmana garapan tersebut mencapai sasaran dan sejauhmana kualitas garapan tersebut. Hal-hal yang menjadi titik lemah dan menghambat kelancaran penggarapan karya perlu di catat dan diperbaiki. Apakah rangkaian bentuk gerak antara frase, gugus dan kalimat belum terangkai dengan baik, atau ada bagian yang lebih dominan dari karya musik yang merugikan atau menguntungkan, maupun penghayatan yang kurang dari pemain musik, atau rasa musikal yang masih lemah, dan kehalusan teknik bermain yang berpengaruh pada warna bunyi, semua permasalahan tersebut perlu dicatat dan diperbaiki untuk kesempurnaan pertunjukan karya musik.

3) Evaluasi Unsur Penunjang Tari

Evaluasi terhadap penunjang juga perlu dilakukan, seperti bagaimana kesesuaian kesesuaian kostum dan tata rias dengan bentuk dan karakter bunyi yang dikomposisikan, atraksi gerak pemain musik dengan material yang dilakukan, bentuk panggung, sound system dan pencahayaan. Persoalan yang menjadi titik lemah dari garapan musik yang disebabkan oleh unsur penunjang tersebut menjadi perhatian yang serius, padagilirannya diperbaiki untuk kesempurnaan.

(5) Transkripsi Musik

Bab transkrip/ deskripsi musik berisikan tentang catatan deskripsi musik secara keseluruhan yang telah disajikan di atas panggung atau arena oleh komposer. Transripsi dari bentuk musik yang telah disajikan perlu ditulis secara kronologis dengan detail alur peralun kalimat per kalimat dengan menggunakan kalimat dan notasi

(6) Penutup

Bab penutup berisikan sub-bab yaitu simpulan dan saran, simpulan berisikan kesimpulan dari laporan tugas akhir bukan skripsi yang ditulis oleh komposer, baik tentang konsep garapan, proses garapan maupun penyajiannya sendiri. Sedangkan saran dapat berisikan saran-saran yang bersifat akademik dan umum yang berorientasi untuk membangun pertumbuhan dunia pendidikan musik yang bersifat progresif.

(7) Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang ditulis hanya yang digunakan saja dalam kutipan laporan karya akhir.

(8) Lampiran

Lampiran berisikan hal-hal yang berhubungan secara administrasi dan menunjang karya cipta musik, seperti foto-foto, peta, surat izin dan biodata informan, pemain musik atau denah lokasi pertunjukan maupun surat-surat yang dianggap dapat menguatkan laporan naskah karya cipta musik dan laporan tugas akhir.

2. Proses Penyusunan Tugas Akhir Bukan Skripsi

Penyusunan TABS melalui proses sebagai berikut.

- a. Mahasiswa menghubungi Penasehat Akademik (PA) untuk melakukan pengecekan jumlah sks yang telah ditempuh dan IPK untuk memenuhi persyaratan Bab II.A. butir (1) dan meminta rekomendasinya untuk diizinkan menyusun skripsi. Mahasiswa berkonsultasi dengan PA tentang rencana judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam proposal TABS.
- b. Mahasiswa menemui Koordinator TA dengan membawa rencana judul TABS (dalam bentuk analisa horizontal) dan berkonsultasi mengenai calon-calon

- pembimbing TABS-nya.
- c. Ketua Jurusan/ Program studi berdasarkan usulan Koordinator TA, mengajukan usulan calon pembimbing TABS sesuai dengan keahliannya kepada Dekan untuk dibuatkan Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing TABS.
 - d. Mahasiswa menemui para pembimbing untuk membicarakan rencana TABS dan menentukan jadwal bimbingan serta seminar proposal. Untuk ini telah disediakan berbagai format administratif penunjang kelancaran proses bimbingan.
 - e. Seminar proposal minimal diikuti oleh 5 (lima) orang dosen (termasuk pembimbing I dan II) yang keahliannya sesuai dengan materi TABS mahasiswa .
 - f. Bila proposal mahasiswa diterima selanjutnya dapat melaksanakan TABS dengan selalu berkonsultasi dengan pembimbing. Dan bila proposal tidak diterima maka mahasiswa kembali konsultasi dengan PA seperti semula.
 - g. Setiap kali mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing mahasiswa harus membawa lembar/buku konsultasi dan meminta pembimbing untuk menandatangani lembar/buku tersebut sebagai indikator kemajuan proses bimbingan.
 - h. Apabila karena sesuatu hal proses bimbingan tidak dapat berjalan efektif, bukan karena kesalahan mahasiswa, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Ketua Jurusan/Program studi tentang kemungkinan pergantian pembimbing, baik yang bersifat sementara maupun permanen.

3. Permohonan dan Pelaksanaan Ujian TABS

- a. Mahasiswa yang telah selesai menyusun TABS dan mendapat persetujuan dari Para Pembimbing segera menghubungi Koordinator TA untuk penetapan jadwal ujian dengan membawa syarat-syarat sebagai berikut.
 - 1) Kuitansi Pembayaran SPP terakhir; dan KRS yang mencantumkan TABS.
 - 2) Historis Nilai dari PUSKOM
 - 3) Naskah TABS yang sudah diketik rangkap lima yang belum terjilid dan sudah mendapat persetujuan dari para pembimbing TABS.
- b. Ketua Jurusan/ Program studi atas usulan Koordinator TA mengusulkan

susunan Dewan Penguji TABS untuk mendapatkan SK Dekan. Dewan penguji tersebut berjumlah lima orang dengan susunan sebagai berikut ;

- 1) Ketua merangkap anggota (Pembimbing I);
 - 2) Sekretaris merangkap anggota (Pembimbing II);
 - 3) Anggota penguji 3 (tiga) orang.
- c. Penyelenggaraan ujian diatur oleh jurusan melalui Koordinator TA, dilaksanakan pada jam dan hari kerja selama 60-90 menit. Berita Acara TABS dibuat rang- kap 4, masing-masing untuk: Jurusan, Fakultas, Pena- sehat Akademik, dan mahasiswa yang bersangkutan.
- d. Format Penilaian Tugas Akhir Bukan Skripsi
 Penilaian tugas akhir TABS terdiri dari penilaian dokumen dan penilaian ujian lisan dengan rincian sebagai berikut.

4. Penilaian Tugas Akhir Bukan Skripsi

Penilaian TABS karya seni musik dan karya seni tari terdiri dari penilaian unjuk kerrja dan penilaian laporan dengan rincian sebagai berikut;

No	Komponen	Bobot	Skor	Bobot x skor
A. Penilaian Unjuk Kerja				
1	Ide dan Gagasan	2		
2	Instrumentasi Teknik Garapan	4		
3	Isi dan Estetika	4		
4	Tata Teknik Pementasan	2		
A. Penilaian Laporan				
1	Kesesuaian Laporan dan Pertunjukan	3		
2	Penguasaan Unsur-unsur Pertunjukan	3		
3	Sistematikan dan Tat Tulis Laporan	2		
Jumlah				
Nilai Rata-rata				

Nilai TABS dari setiap penguji dihitung dengan rumus

$$N = \frac{\sum (b \times s)}{20}$$

20

N = (keterangan B = bobot, S = skor)

Jumlah nilai TABS maksimum 100 dan nilai rerata TABS adalah jumlah nilai keseluruhan (dari semua penguji) dibagi jumlah tim Penguji, kemudian dikonversikan ke dalam nilai huruf sesuai Peraturan Akademik.

5. Kelulusan

- 1) Hasil ujian tugas akhir bukan skripsi diumumkan oleh Ketua Tim Penguji kepada mahasiswa segera setelah selesai ujian dan sidang tim penguji selesai menentukan hasil ujian.
- 2) Hasil ujian dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Lulus tanpa perbaikan.
 - b) Lulus dengan perbaikan TABS.
 - c) Tidak lulus, mengulang ujian dengan perbaikan TABS.
 - d) Tidak lulus dan harus membuat TABS baru.
- 3) Nilai lulus untuk TABS minimal “B”.

6. Perbaikan Tugas Akhir Bukan Skripsi.

- 1) Masa perbaikan TABS untuk kategori kelulusan 2b diberi waktu maksimal 30 hari. Apabila dalam waktu yang sudah ditentukan tidak dapat selesai, akan dilakukan ujian ulang.
- 2) Masa perbaikan TABS untuk kategori kelulusan 2c diberi waktu maksimal 60 hari. Apabila dalam waktu yang telah ditentukan tidak dapat selesai, mahasiswa harus menyusun TABS baru.

C. Lain-lain

1. Sebelum yudisium, mahasiswa diwajibkan menyerahkan:
 - a. tiga eksemplar abstrak lepas kepada jurusan/ program studi, Subbag. Pendidikan fakultas, dan perpustakaan pusat (masing-masing satu eksemplar)
 - b. lima eksemplar skripsi (TABS) dengan rincian satu eksemplar untuk jurusan/program studi, masing-masing satu eksemplar untuk dua orang dosen pembimbing, dan dua eksemplar untuk perpustakaan pusat.

2. Jurusan/prodi membentuk Koordinator Tugas Akhir yang diangkat oleh Dekan dan bertugas membantu Ketua Jurusan/ Program studi menilai kelayakan usulan Tugas Akhir mahasiswa dan memberi pertimbangan hal-hal lain yang relevan atas permintaan Ketua Jurusan/ Program studi.
3. Ketua Jurusan/ Program studi selalu memantau proses bimbingan Tugas Akhir dan berupaya mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.
4. Bila ada pembimbing yang tidak dapat melanjutkan tugasnya karena alasan kesehatan atau tugas lain yang lebih penting dimungkinkan adanya pergantian pembimbing Tugas Akhir (contoh pembimbing melanjutkan studi S3 ke perguruan tinggi lain diluar Sumatera Barat) dengan catatan pembimbing pengganti melanjutkan bimbingan yang telah berjalan sebelumnya.
5. Pembimbing dan penguji Tugas Akhir adalah dosen dengan jabatan minimal Lektor atau berijazah S2 dengan bidang keahlian yang sesuai dengan judul skripsi. Bila diperlukan pembimbing 2 (dua) dapat berasal dari program studi/ instansi/ perguruan tinggi lain yang relevan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORIK DAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 23 SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh
ZULFANI SESMIARNI
NIM. 28432

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAJULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

Lampiran 2: Format Halaman Persetujuan

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORIK DAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN SENI
TARI DI SMP NEGERI 23 SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG**

Nama : Zulfani Sesmiarni
NIM : 28432
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2014

Disetujui Oleh;

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.
NIP. 19640617 199601 1 001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2001

Lampiran 3: Format Halaman Pengesahan

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas II yang
Menggunakan model pembelajaran ekspositorik
dan model pembelajaran inkuiri pada mata
Pelajaran Seni Tari di SMP Negeri 23
Sawahlunto Sijunjung

Nama : Zulfani Sesmiarni
NIM : 28432
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2014

TimPenguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	2. _____
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum	3. _____
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Yuliasma, S.Pd.,M.Pd	5. _____

Lampiran 4 : Contoh Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Agustus 2014

Yang menyatakan,

Zulfani Sesmiarni

Lampiran 5: Contoh Abstrak

ABSTRAK

Zulfani Sesmiarni : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas II
Yang Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositorik
dan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran
Seni Tari Di SMP Negeri 2 Sawahlunto/Sijunjung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam penyajiannya. Diantaranya adalah model pembelajaran inkuiri. Kedua model pembelajaran ini sama-sama memiliki kekuatan dan kelemahan. Untuk melihat kemungkinan mana yang terbaik maka dilakukan suatu penelitian yang berbentuk eksperimen. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositorik dan model pembelajaran inkuiri dalam pokok bahasan sistem indera pada SMP Negeri 2 Swahlunto/Sijunjung. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositorik dan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositorik dan inkuiri. Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMP Sawahlunto/Sijunjung yang terdaftar pada tahun ajaran 2003/2004 dan teknik dalam penentuan sampel adalah purposive random sampling sehingga yang menjadi sampel adalah kelas III yang menggunakan model pembelajaran ekspositorik sebagai kelompok kontrol dan kelas II4 yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai kelompok eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 50 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (t-tes).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki rata-rata nilai (63,33) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositorik (55,45). Sedangkan dari perhitungan t-tes diperoleh ter hitung adalah 3,246. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena pada model pembelajaran inkuiri siswa dibimbing untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya. Kegiatan ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya akan bertahan lama. Pada model pembelajaran ekspositorik siswa lebih banyak sebagai penerima informasi dan guru telah mengemas pesan yang akan disampaikan.

Lampiran 6 contoh: Daftar Isi

DAFTAR ISI		Halaman
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GRAFIK		vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang		1
B. Rumusan dan Batasan Masalah		5
C. Asumsi		5
D. Hipotesis.....		6
E. Tujuan Penelitian		7
F. Kegunaan Penelitian		7
BAB II KAJIAN TEORI		
A. Model Pembelajaran		8
B. Jeni Model Pembelajaran		9
C. Model Pembelajaran Ekspositorik		10
D. Model Pembelajaran Inkuiri		13
E. Hasil Belajar		16
F. Kaitan Antara Penggunaan Model Ekspositorik dan Model Inkuiri dengan Hasil Belajar		17
G. Pendekatan Dalam mempelajari Seni Tari.....		19
H. Kerangka konseptual		21
BAB III METODE PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian		23
B. Populasi dan Sampel		24
C. Desain Penelitian		25
D. Variabel dan Data		26
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data		26
F. Teknik Analisis Data		27
G. Prosedur Penelitian		29
H. Keterbatasan Penelitian		31
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A. Deskripsi Data		32
B. Analisis Data		35
C. Pembahasan		38
BAB V PENUTUP		
A. Kesimpulan		32
B. Saran		43
DAFTAR PUSTAKA		44
LAMPIRAN		46

Lampiran 7 contoh: Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Pegawai Dinas Pendidikan Kota Padang.....	23
2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Iklim Kerjasama.....	29
3. Distribusi Frekuensi Kepuasan.....	31
4. Tafsiran Mean Variabel Penelitian.....	32
5. Pengujian Keberartian Koefisien Variabel X dan Varibale Y dengan uji t	33

Lampiran 10 contoh: Tabel

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Iklim Kerjasama

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
128 – 133	7	21,9%
122 – 127	5	15,6%
116 – 121	4	12,5%
110 – 115	8	25%
104 – 109	4	12,5%
98 – 103	4	12,5%
Jumlah	32	100%

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepuasan Kerja

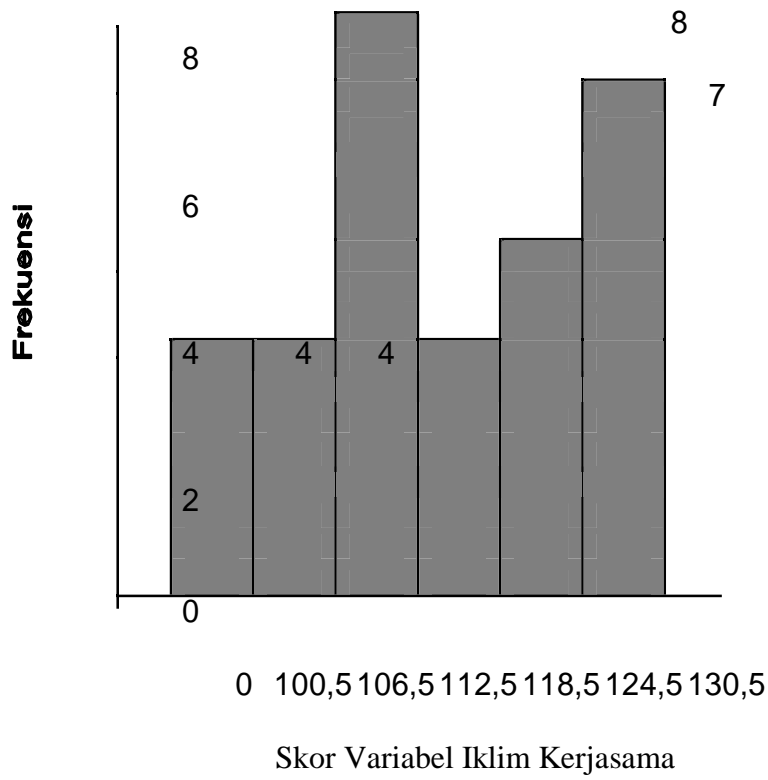
Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
131 – 136	1	3,1%
125 – 130	7	21,9%
119 – 124	8	25%
113 – 118	3	9,4%
107 – 112	4	12,5%
101 – 106	6	18,7%
95 - 100	3	9,4%
Jumlah	32	100%

Tabel 4
Tafsiran Mean Variabel Penelitian

Variabel Yang Diteliti	Mean	Skor Maksimal	Skor Ideal	Penafsiran
Iklim Kerjasama	116,81	150	77,87%	Cukup
Kepuasan Kerja	115,5	150	77,00%	C

Pegawai

Lampiran 11 contoh: Gambar



Gambar 2

Histogram Distribusi Skor Variabel Iklim Kerjasama